

TUGAS FILSAFAT

FILSAFAT ILMU (Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.)

Nama : Fatoni

NPM : 2336011005

Prodi : Program Doktor Studi Pembangunan

REVIEW JURNAL

Judul : **Filsafat Sains untuk Pertanian Berkeadilan**
Filsafat sains penting untuk menopang pertanian berkelanjutan. Seperti apa?
Jurnal : <https://www.forestdigest.com/edisi/24/juli-september-2022>
Penulis : Hariadi Kartodihardjo
Reviewer : Fatoni

1. PENDAHULUAN

Tulisan yang berjudul “Filsafat Sains untuk Pertanian Berkeadilan. *Filsafat sains penting untuk menopang pertanian berkelanjutan. Seperti apa?*” Merupakan tulisan yang menggambarkan Filsafat Sains untuk Pertanian Berkeadilan. Filsafat sains penting untuk menopang pertanian berkelanjutan. Berbagai bidang ilmu kehidupan kontemporer secara eksplisit berkontribusi pada sains. Kontribusi filsafat dapat mengambil setidaknya empat bentuk, yaitu klarifikasi konsep-konsep ilmiah, penilaian kritis terhadap asumsi atau metode ilmiah, perumusan konsep dan teori baru, serta pembinaan dialog antara ilmu-ilmu yang berbeda maupun antara sains dan masyarakat luas.

2. ISI JURNAL

Dalam isi tulisan ini dikatakan bahwa Filsafat Sains Filsafat punya dampak positif dan produktif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai bidang ilmu kehidupan kontemporer secara eksplisit berkontribusi pada sains. Kontribusi filsafat dapat mengambil setidaknya empat bentuk, yaitu klarifikasi konsep-konsep ilmiah, penilaian kritis terhadap asumsi atau metode ilmiah, perumusan konsep dan teori baru, serta pembinaan dialog antara ilmu-ilmu yang berbeda maupun antara sains dan masyarakat luas. Filsafat Sains untuk Pertanian Berkeadilan Filsafat sains penting untuk menopang pertanian berkelanjutan. Artikel Lucie Laplane, dkk "Why science needs philosophy" (2019) coba mengurai apa yang disebut sebagai tinjauan filosofis itu: Pertama, meskipun ada hubungan historis yang erat antara sains dan filsafat, para ilmuwan masa kini acap memandang filsafat sebagai sesuatu yang berbeda, bahkan bertentangan dengan sains.

Kedua yaitu klarifikasi konseptual yang tidak hanya untuk meningkatkan ketepatan dan kegunaan istilah-istilah ilmiah, juga mengarah pada penyelidikan eksperimental baru, karena pilihan kerangka konseptual tertentu membatasi atau memperluas penyusunan sebuah eksperimen. Melengkapi peranannya dalam klarifikasi konseptual itu, filsafat berkontribusi pada kritik terhadap asumsi ilmiah-bahkan proaktif merumuskan teori-teori baru yang bisa diuji dan diprediksi. Membantu menetapkan jalur baru bagi penelitian empiris. Ketiga, filsafat dan sains berbagi alat logika, analisis konseptual dan argumentasi yang ketat. Para filsuf mengoperasikan alat-alat ini dengan tingkat ketelitian, kebebasan, dan abstraksi teoretis, yang acap tidak mampu dilakukan para peneliti pada umumnya dalam aktivitas sehari-hari. Untuk itu, para filsuf dengan pengetahuan ilmiah yang relevan, berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di semua tingkat usaha ilmiah mulai dari teori hingga eksperimen. Kondisi saat ini menunjukkan, di antara filsuf yang menyukai dialog dengan peneliti, hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sains terkini. Sebaliknya, hanya sedikit peneliti yang merasakan manfaat dari wawasan filosofis. Dalam wawasan ilmiah saat ini, yang didominasi oleh meningkatnya spesialisasi dan tuntutan pendanaan, hanya sedikit peneliti yang memiliki waktu dan kesempatan untuk mengetahui karya-karya para filsuf di bidang sains, apalagi mempelajarinya. Kelima, perlu desain kebijakan yang dapat mempertemukan sains dan filsafat dengan memberikan lebih banyak ruang bagi filsafat dalam konferensi ilmiah.

Upaya seperti itu juga dapat dilakukan dengan membuka bagian baru untuk isu-isu filosofis dan konseptual dalam jurnal ilmiah. Mereka mengidentifikasi empat syarat: Pertama, sains harus menghasilkan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat untuk memikirkan kepentingan umum, kepentingan individu, dan upaya untuk mencapainya. Kedua, ilmu pengetahuan harus menghasilkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mereka yang melayani masyarakat untuk menegakkan keadilan secara efektif. Ketiga, ilmu pengetahuan harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak membantu pembuatan ketidaktahuan yang disengaja. Keempat, ketika mengambil keputusan mengenai risiko epistemik, para ilmuwan harus memastikan tidak ada kelompok sosial atau kepentingan yang terabaikan. Pelaporan sains yang lebih bernuansa tidak diragukan lagi, penting untuk keadilan epistemik distributif.

3. KESIMPULAN

- a) Filsafat Sains untuk Pertanian Berkeadilan Filsafat sains penting untuk menopang pertanian berkelanjutan.
- b) Para filsuf dengan pengetahuan ilmiah yang relevan, berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di semua tingkat usaha ilmiah mulai dari teori hingga eksperimen.

- c) Terjadi ketidakadilan epistemik distributif, yaitu rendahnya kesempatan masyarakat memperoleh pengetahuan terkini. Hasil pengetahuan baru dan terbaik dari pelaksanaan kebijakan global dan nasional, umumnya disuguhkan bagi komunitas internasional daripada bagi bangsa sendiri.

4. KEKUATAN

- a) Tulisan memberikan penjelasan yang cukup sistematis dan dapat dipahami pembaca dengan memberikan sumber-sumber link tulisan yang mudah didapatkan
- b) Data yang digunakan baik teori maupun kasus cukup membantu pembaca memahami peristiwa yang terjadi pada bidang pertanian dalam hal Filsafat sains

5. KELEMAHAN

- a) Penulis belum memberikan solusi yang praktis untuk ditempatkan disemua daerah dalam kondisi yang sama
- b) Dalam tulisan ini belum sistematis dalam memberikan penjelasan awal dan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Hariadi Kartodiarhdjo. 2022. E- Magazine (<https://www.forestdigest.com/edisi/24/juli-september-2022>)